BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil serta merupakan negara multisosial- kultural. Hal ini terlihat dari banyaknya suku bangsa, etnik, adat istiadat, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman yang dimiliki Indonesia merupakan aset yang potensial menimbulkan berbagai macam persoalan, seperti: premanisme, tawuran, konflik politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, dan lain sebagainya.

Dalam keragaman tersebut pula mampu melahirkan tingkatan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat di setiap daerah.[1] Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing- masing daerah tentunya memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Kurikulum yang merupakan *Blue Print* pendidikan tentunya perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk memenuhi setiap kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Kurikulum merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan nasional. [2]

---

[1] Pusat Pengembangan Kurikulum,*Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2004).

[2] Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menjadikan kurikulum sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum juga bisa disebut sebagai rencana tertulis dan pengalaman dalam dunia pendidikan yang memiliki lima unsur yakni ide, dokumen tertulis, implementasi, dan hasil.[3] Secara konseptual, menurut Olivia kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat.[4] Sehingga dalam hal ini kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang ada dalam sistem pendidikan.

Perubahan kurikulum di Indonesia yang sering terjadi, merupakan hal sudah dianggap "lazim" dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang saat ini dilaksanakan dan akan segara diakhiri adalah Kurikulum 2006. Dan sejak tahun 2013 pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh sebagian sekolah di Indonesia.

Pada dasarnya pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang dilakukan secara terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif.[5] Hal tersebut lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut, anatara lain dengan dikeluarkannya Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional

---

[3] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Grasindo, 2007), 133.
[4] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* ....., 134.
[5] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. 03 tahun 2003,[6] dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013.[7] Dari perubahan serta penataan kembali undang- undang tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki semua sistem dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, banyak pihak menganlisis dan melihat perlunya penerapan kurikulum berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.[8] Hal tersebut menjadi sangat penting sebagai persiapan bagi para generasi Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi serta era pasar bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Dengan pembenahan kurikulum tersebut, diharapkan para generasi penerus bangsa mampu berkonstribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan tanpa meninggalkan jati diri bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai luhur pancasila yang berbudi dan luhur. Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

> .....maka disusunlah kemerdekaan bangsa Indonesia itu dalam suatu Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2005.

[8] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rakyat dengan berdasar kepada: KeTuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.[9]

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan mulai merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenjang pendidikan. Penerapan kurikulum 2006 dewasa ini sebagai bukti bahwa sekolah diharapkan menjadi *centre of excellence* dari inovasi implementasi kebijakan pendidikan saat ini yang bukan hanya harus dikaji sebagai wacana dalam pengelolaan pendidikan namun sebaiknya dipertimbangkan sebagai langkah strategis ke arah peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum 2013 lebih ditingkatkan pada pendidikan karakter.[10] Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, tentunya diharapkan peserta didik mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mampu menjadi generasi bangsa yang seimbang dalam perilaku dan kepribadian. Elemen perubahan pada kurikulum 2013 terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Dalam muatan elemen perubahan tersebut tampak pada mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.[11]

---

[9] Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
[10] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 9.
[11] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pendidikan, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013,* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika elemen perubahan tersebut dikaitkan dengan pendidikan holistik. Istilah holistik merupakan sebuah persitilahan yang berasal dari bahasa Inggris dari akar kata "*whole*" yang berarti keseluruhan.[12] Dengan pengambilan makna dasar seperti ini, menurut Husein Heriyanto,[13] paradigma holistik dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang menyeluruh dalam mempersepsi realitas. Berpandangan holistik artinya lebih memandang aspek keseluruhan daripada bagian- bagian, bercorak sistemik, terintegrasi, kompleks, dinamis, non-mekanik, dan non-linier.

Dengan masih banyaknya persoalan di dunia pendidikan Indonesia, dan persoalan- persoalan lainnya. Sering terjadinya pergantian kurikulum di Indonesia tentunya juga menjadi persoalan di Indonesia. Namun dalam hal ini, penullis akan membandingkan konsep pendidikan holistik di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang hingga saat ini masih digunakan oleh banyak sekolah di Indonesia. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang telah diaplikasikan di beberapa sekolah yang dianggap "mampu" untuk melaksanakan kurikulum 2013. Fokus sangat penting dalam suatu penelitian. Meleong, dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, berpendapat bahwa "tidak ada satupun

---

[12] *Holistic* memiliki arti; *relating to holism and of concerned with or dealing with wholes or integrated system rather than with their parts.*Noah Webster, *Webster`s New Twentieth Century Dictionary of The English Language* (Buenos Aires: William Collins Publisher Inc., 1980), 643.

[13] Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus".[14] Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada dua hal yang berkaitan dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Yang pertama adalah pembahasan mengenai konsep pendidikan holistik. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan untuk mengetahui konsep pendidikan holistik yang digunakan dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Yang kedua adalah kelebihan dan kekurangan dari kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dalam perspektif pendidikan yang holistik.

C. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah:

1. Bagaimana kurikulum 2006 dalam perspektif pendidikan holistik?
2. Bagaimana kurikulum 2013 dalam perspektif pendidikan holistik?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kurikulum 2006 dalam perspektif pendidikan holistik?
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dalam perspektif pendidikan holistik?

D. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini berikut merupakan tujuan penelitian yang meliputi:

1. Untuk mengetahui kurikulum 2006 dalam perspektif pendidikan holistik.
2. Untuk mengetahui kurikulum 2013 dalam perspektif pendidikan holistik.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kurikulum 2006 dalam perspektif pendidikan holistik.

[14] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dalam perspektif pendidikan holistik.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dalam mengembangkan teori pendidikan holistik pada setiap kurikulum yang baru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini secara praktis ialah, hasil dari penelitian ini bisa diterapkan oleh pelaku pendidikan dalam menngembangkan komponen pendidikan terutama kurikulum.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan *library research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu penelitian yang menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.[15] Sedangkan dari segi analisis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata- kata tertulis.

2. Sumber Data

Ada dua macam data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer yang dimaksud merupakan data yang langsung diperoleh dari tangan pertama yang terkait dengan tema penelitian ini. Jadi data

[15] M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer ini merupakan dokumen kurikulum 2006 dan dokumen kurikulum 2013.

b. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.[16] Data pendukung dapat diperoleh dari buku, jurnal, atau artikel yang membahas tentang konsep pendidikan holistik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen. Dalam hal ini, pengumpulan data berupa dokumen tentunya memiliki relevansi terhadap masalah yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen yang berkaitan dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, buku, jurnal, dan artikel media massa.

4. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian. Maka berikut ini merupakan teknik analisis yang digunakan:

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.[17] Dalam analisis deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya:1989), 114.
[17] Winaro Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Tarsita*, (Bandung:- , 1990), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata- kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka- angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode penelitian kualitatif.[18] Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data yang selanjutnya akan disajikan dlam bentuk deskriptif untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

b. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dimana data deskriptif akan dianalisis menurut isinya sehingga analisis ini disebut juga analisis isi.[19] Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi- inferensi yang dapat ditiru dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya.[20] Kemudian dikemukakan pula bahwa deskripsi yang diberikan para ahli tentang *content analysis* menyampaikan tiga syarat, yaitu: obyektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya.[21] Setelah data telah dikumpulkan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Adapun dalam menganalisis data menggunakan metode Miles dan Huberman:[22]

---

[18] Lexi, J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998), 11.
[19] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 94.
[20] M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011), 55.
[21] Sujono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran Dan Penerapan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 15.
[22]Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model* Miles *dan Huberman*, (http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-datapenelitiankualitatif.html, accessed on May 08, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[23]

c) *Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

[23]Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*,.....94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pendidikan holistik dan kurikulum 2013. Diantaranya ialah:

Penelitian ini berkaitan dengan pendidikan holistik. Jurnal ini berjudul *Holistic Education: An Approach for 21 Century.*[24] Didalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada sejarah pendidikan holistik, sudut pandang beberapa filusuf mengenai pendidikan holistik, tujuan pendidikan holistik, serta penerapan pendidikan holistik secara umum.

Penelitian ini berjudul *Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah* ditulis oleh Herry Widyastono. Penelitian ini berisi tentang muatan pendidikan holistik dalam KTSP.[25]

Penelitian ini dilakukan oleh Rasdi Eko Siswoyo dan Tri Suminar. Mereka meneliti tentang *Potensi Keluarga dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*.[26] Dalam penelitian ini, kedua peneliti lebih memfokuskan dalam hal psikologi siswa yang dipengaruhi oleh kehidupan keluarga mereka.

Dalam penelitian ini berisi tentang persiapan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan pendidikan holistik dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Yahya Ashari dengan judul

---

[24] Sirous Mahmoudi, Ebrahim Jafari, Hasan Ali Nasrabadi, Mohmmd Javad Liaghadar, *Holistic Education: An Approach for 21 Century*, International Journal Studies Vol. 5, No. 3, June 2012.

[25] Herry Widyastono, *Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 18, No. 4, Desember 2012.

[26] Rasdi Eko Siswoyo dan Tri Suminar, *Potensi Keluarga dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Holistik Berbasis Life Skill: Kunci Sukses Menghadapi Pasar Tungggal ASEAN 2015.[27]

Penelitian dengan judul *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta* ini ditulis oleh Bangun Setia Budi.[28] Penelitian ini berisi tentang kesiapan pendidik di SMA Negeri 2 Surakarta dalam menghadapi kurikulum 2013. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak melihat sisi pendidikan holistik dalam kurikulum 2013 dan hanya memfokuskan pada strategi pembelajaran tanpa melihat konsep pendidikan yang holistik.

Dari keseluruhan penelitian terdahulu tersebut, peneliti masih belum menemukan relevansi antara pendidikan holistik dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk menemukan konsep pendidikan holistik pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Yang selanjutnya akan membandingkann kelebihan dan kekurangan masing- masing kurikulum dalam perspektif pendidikan holistik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan karya ilmiah ini selanjutnya akan diuraikan dalam lima bab dengan rincian:

Bab I adalah Pendahuluan. Merupakan bagian awal dari sebuah penelitian sebagai pengantar dalam memahami pokok-pokok permasalahan. Pembahasan dalam bab ini meliputi : latar belakang, identifikasi dan batasan masalah,

---

[27] Moh. Yahya Ashari, *Pendidikan Holistik Berbasis Life Skill: Kunci Sukses Menghadapi Pasar Tungggal ASEAN 2015*, Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang,...

[28] Bangun Setia Budi, *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian Pustaka, diantaranya: Sejarah Pendidikan Holistik, Landasan Filsafat Pendidikan Holistik, Konsep Pendidikan Holistik, Prinsip Pendikan Holistik, Tujuan Pendidikan Holistik, serta Ciri- Ciri Kurikulum Pendidikan Holistik, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Prinsip- Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Peniaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013, Standar Isi Kurikulum 2013, Standar Proses Kurikulum 2013, Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Bab III berisi tentang Analisis Konsep Pendidikan Holistik dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pada bab analisis ini berisi: Konsep Pendidikan Holistik dalam Kurikulum 2006, Tujuan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Standar Isi Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Standar Proses Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Standar Peniaian Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Konsep Pendidikan Holistik dalam Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Isi Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Standar Proses Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Standar Penilaian Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Tujuan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Isi Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Proses Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Penilaian Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Tujuan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Tabel Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Proses Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, Kelebihan dan Kekurangan Standar Peniaian Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik, dan Tabel Kelebihan dan Kekurangan Tujuan Kurikulum 2006 dalam Perspektif Pendidikan Holistik.

Bab IV berisi tentang Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran mengenai konsep pendidikan holistik dalam kurikulum 2006 dan 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id